

## **Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) SUMUT Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim**

**Nurul Mausufi<sup>1</sup>, Hijrah Alkhoir<sup>2</sup>, Izza Aulia Savira<sup>3</sup>, Nur Fadhillah Rahma<sup>4</sup>,  
Salsa Divi Zianka<sup>5</sup>, Azhari Siddik<sup>6</sup>, Dwi Khairani<sup>7</sup>, Fahrizal Amri Nst<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nurulmausufi09@gmail.com](mailto:nurulmausufi09@gmail.com) , [hijrahalkhoir@gmail.com](mailto:hijrahalkhoir@gmail.com) ,  
[izzaauliasavira@gmail.com](mailto:izzaauliasavira@gmail.com), [rahmafadhillah76@gmail.com](mailto:rahmafadhillah76@gmail.com) ,  
[salsadivizianka03@gmail.com](mailto:salsadivizianka03@gmail.com), [azharisiddik123@gmail.com](mailto:azharisiddik123@gmail.com) ,  
[dwikhairani31@gmail.com](mailto:dwikhairani31@gmail.com), [alghifari.nst@gmail.com](mailto:alghifari.nst@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the role given by the MUI to society in increasing religious understanding. The research location was conducted at the Indonesian Ulema Council (MUI) which is located at Jl. Dr. Sutomo Ujung No. 3, Gaharu, Kec. Medan Timur, Medan City, North Sumatra 20235, Indonesia and the informants in this study were the MUI leadership and the MUI secretary and the MUI administrative division. The type of research conducted was qualitative research, the data analysis method was descriptive. Source of data used primary data, and secondary data. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and data collection obtained from sources related to the MUI program in increasing the religious understanding of the Muslim community in Medan City. The results obtained are that the programs and activities carried out by the MUI can pay attention to improving the quality of public understanding so that they understand more about religion and knowledge taught in Islam which are then conveyed by scholars and clerics to every community, especially minorities.*

**Keywords: Religion, Islam, Society.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang diberikan oleh MUI terhadap masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Lokasi penelitian dilakukan di lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo Ujung No.3, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235, Indonesia dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pimpinan MUI dan sekretaris MUI serta bagian tata usaha MUI Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer, dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan mengambil data yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan program MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat muslim Kota Medan. Hasil yang diperoleh adalah dengan berjalannya program dan kegiatan yang dilakukan MUI dapat memberikan perhatian dalam meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat agar lebih paham tentang keagamaan dan Ilmu yang diajarkan dalam Islam yang kemudian disampaikan para cendekiawan dan ulama pada setiap masyarakat khususnya minoritas.

**Kata kunci: Keagamaan, Islam, Masyarakat.**

## **PENDAHULUAN**

Majelis Ulama Indonesia yang merupakan wadah himpunan ulama dan cendekiawan muslim yang menjalankan perannya dalam masyarakat yaitu kewajiban membina umat Islam. MUI memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan dan meningkatkan pemahaman keislaman serta tuntunan kehidupan keberagaman Islam. Dalam membina umat Islam MUI memiliki program-program dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat minoritas dan awam akan keislaman.

Dewasa ini persoalan yang dihadapi masyarakat Kabupaten Dairi seperti maraknya pornografi, pornoaksi, dan berbagai kemaksiatan serta pemahaman yang kurang efektif yang tidak sejalan dengan syariat Islam dan juga pembinaan yang lemah. Disinilah MUI hadir sebagai tombak untuk memberikan pemahaman serta pembinaan yang dibutuhkan masyarakat khususnya di masyarakat yang muslimnya sedikit. Majelis Ulama Indonesia memberikan inovasi dan ajaran yang berbeda dalam menyebarkan ajaran Islam dengan membawa teknologi dalam pengembangan kualitas masyarakat.

Permasalahan yang terjadi saat ini yang harus di hadapi dan dikembangkan oleh MUI tersebut ialah dimana program dari MUI harus lebih efektif dalam mengembangkan dan memberi pemahaman yang baik kepada masyarakat agar masyarakat itu lebih paham tentang agama Islam dan bukan hanya sekedar agama Islam akan tetapi paham dari makna Islam itu sendiri, dapat kita lihat dilapangan yang khususnya daerah minoritas Islam yang diteliti saat ini ialah Kota Medan, dimana Kota Medan merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di kota besar SUMUT yang sampai sekarang masih banyak masyarakatnya belum begitu paham dengan hukum dan syariat Islam itu sendiri dan inilah merupakan suatu permasalahan yang harus dibina oleh MUI itu sendiri agar masyarakat muslim Kota Medan betul-betul paham akan syariat Islam dan juga bisa meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan memberi fasilitas yang jauh lebih baik khususnya di Daerah minoritas.

Sesungguhnya tugas dari MUI itu sendiri ialah memberi pelayanan yang baik bagi masyarakatnya dan memberikan fatwa fatwa yang memang betul dipahami masyarakat itu sendiri, dalam meningkatkan kualitas masyarakatnya, sehingga jelas dalam penelitian saat ini MUI Kabupaten Dairi harus lebih efektif lagi dalam membina dan mengembangkan pemahaman yang baik pada masyarakat yang dimana saat ini MUI masih perlahan lahan mulai meningkatkan layanannya kepada masyarakat seperti mengadakan pengajian, seminar, pelatihan dan MTQ demi kemaslahtan dan pemahaman yang baik untuk masyarakat minoritas Kabupaten Dairi.

Kepengurusan MUI seluruh Provinsi di Indonesia memang sengaja dibentuk terlebih dahulu, sebelum kepengurusan MUI pusat. Hal ini memang sengaja dilakukan agar MUI yang menjadi wadah ulama yang tersebar cepat diseluruh Indonesia. Dengan telah terbentuknya kepengurusan MUI di seluruh provinsi, maka kebijakan-kebijakan yang dicanangkan dapat tersampaikan kepada daerah daerah yang di capai.

Disamping itu keberadaan MUI tetap kokoh dalam naungan masyarakat, karena MUI sebagai pedoman masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman

tentang keagamaan agar menjadi suatu pemahaman yang baik pada masyarakat agar tidak terjerumus kepada jalan kesesatan. Sehingga MUI sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut khususnya lebih aktif kepada masyarakat akan awam keislaman.

Hingga tahun 2017 MUI sudah berada hampir seluruh Kabupaten dan Provinsi yang ada di Indonesia yang salah satunya berada di Kota Medan yang menjadi salah satu lembaga panutan masyarakat untuk sebagai pelayan masyarakat dalam memberikan arahan dan pemahaman keagamaan untuk meningkatkan kualitas masyarakat muslim yang ada di Kota Medan. Dimana Kota Medan merupakan salah satu wilayah yang masyarakat muslimnya sedikit dibanding dengan Kabupaten yang berada di Sumatera Utara sehingga MUI Kota Medan sangat penting dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tidak ketinggalan dengan masyarakat lainnya.

Oleh karena itu masyarakat berharap ulama-ulama yang berada di suatu lembaga keislaman yaitu MUI harus lebih memperhatikan lagi tentang keagamaan agar masyarakat lebih efektif dalam memahaminya, meningkatnya kualitas masyarakat dalam bidang keagamaan dapat dilihat dari bagaimana MUI membimbing dan memberi arahan yang baik, dimana selama ini yang dapat dilihat bahwasanya MUI Kota Medan cukup sudah memberi layanan yang baik walaupun itu kurang efektif sehingga saat ini masyarakat muslim Kabupaten Dairi mulai mengalami peningkatan dalam kualitas ibadah dan melahirkan anak-anak Qur'ani dan inilah yang harus menjadi pusat perhatian MUI agar lebih meningkatkan lagi dalam pemahaman yang baik.

Setiap kegiatan MUI pasti peranan yang dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat, secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga kepada daerah tidak terkecuali di Medan memiliki tujuan yaitu mewujudkan potensi masyarakat yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenab umat, melalui aktivitas para ulama, dan cendikiawan Muslim untuk memahami agama Islam. Hal ini karena agama yang benar tidak akan menghilangkan kesadaran masyarakat dan tidak melalaikannya dari menuntut haknya dari dunia lantaran tenggelam dalam mencari kenikmatan akhirat, Agama yang benar tidak akan mentolelir adanya kezaliman dan tidak rela adanya kerusakan dan penyelewengan, dan walaupun tuduhan ini benar adalah mengenai kondisi adalah sebagai agama selain Islam, dan tuduhan itu sama sekali tidaklah benar dalam kondisi Islam.

Islam hakekatnya merupakan sebuah revolusi kemanusiaan yang besar, sebuah revolusi untuk membebaskan manusia dari penghambatan dan ketundukan kepada selain penciptanya, dan pada saat itu pula MUI berperan aktif untuk mengembangkan pemahaman masyarakat dalam mengartikan masyarakat muslim yang membawa perubahan pada masyarakat lainnya khususnya kota Medan yang masih banyak memikirkan pendapat sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan melupakan orang lain, bahwasanya MUI kabupaten lebih mengoptimalkan kinerja pada lisensi kemasyarakatan.

Adapun hal-hal yang mejadi permasalahan yang sangat efektif dalam kinerja MUI Kot Medan adalah :

- a. Kurangnya bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam khususnya masyarakat dalam mengelola dan membina setiap kader Islam.
- b. Kurang efektifnya memberikan nasihat dan fatwa mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan masyarakat, sehingga terjadinya kesenjangan antara umat beragama.
- c. Tidak terciptanya jalinan kerjasama yang baik antara anggota MUI dengan yang lainnya

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikan diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi Majelis Ulama Indonesia dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Muslim Kabupaten Dairi, merujuk latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengambil judul: “Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) SUMUT Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim”

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif-Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng, mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kota Medan, peneliti memulai penelitiannya dengan mengemukakan teori, mengumpulkan data untuk di uji teori, dan berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, menunjukkan apakah teori ini terkonfirmasi sebagai kajian dari penelitian kualitatif.

Pengambilan sampel untuk data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan secara purposivesampling yaitu penelitian sudah menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab dari pertanyaan pada permasalahan penelitian, seperti menurut ahli yaitu bahwasanya purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. dan untuk informasi berikutnya ditentukan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dilakukan dengan cara: Wawancara, Partisipasi, Studi Dokumentasi/literature.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam model analisa data terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk memenuhi validitas data, dilakukan triangulasi data, dengan cara membandingkan data yang sama dari sumber yang berbeda, sehingga diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang memungkinkan terjadi Pendekatan sosiologi dibutuhkan untuk

mengetahui peranan Majelis Ulama Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat.

Pendekatan sosiologi menggunakan logika logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun teori modern untuk menggambarkan fenomena fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lainnya. Pendekatan disini dimaksud adalah peneliti melihat gejala gejala sosial yang pernah dilakukan MUI itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat kemudia melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan bimbingan terhadap mereka.

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam. Dan menjadi informasi kunci adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan Yaitu Bapak Dr.H. Maratua Smanjuntak, Sedangkan menjadi informasi tambahan adalah Sekretaris dan pengurus bagian MUI itu sendiri.

Data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini: berupa buku, majalah, internet serta sumber data yang lain yang dijadikan data pelengkap. Sumber data sekunder dapat di bagi menjadi dua yaitu: Pertama, kajian konseptual yaitu kajian yang artikel dan buku yang diteliti oleh para ahli. Kedua, kajian pustaka dari hasil kajian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan ini baik yang sudah diterbitkan ataupun belum diterbitkan. Di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Display (Penyajian Data)
3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Strategi Dan Usaha Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim***

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kriteria dari masyarakat itu dan juga menganalisa sifat agar ketika dalam menyampaikan sesuatu masyarakat itu dapat menerima dengan baik dan masyarakat itu cepat paham Ilmu yang disampaikan sehingga dilaksanakan dengan baik, dalam meningkatkan pemahaman yang baik harus ada konsisten dalam mengamalkan nya sehingga tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dari suatu lembaga tersebut dan juga harus paham Ilmu agama karena yang ditargetkan merupakan masyarakat yang kurang paham akan tentang Ilmu agama yang di ajarkan dalam Agama Islam, sehingga disinilah sangat penting strategi yang dilakukan para kader ulama yang tergabung dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Adapun hasil wawancara dengan beberapa staff dalam menjalankan tugasnya yaitu membahas tentang metode dalam membina masyarakat muslim ini agar mudah

paham dengan apa yang disampaikan mereka, setelah tahap pengumpulan data dilakukan oleh penulis sampai dengan penelitian untuk mengetahui beberapa sumber agar menjadi lebih baik, kemudian data dari lapangan kemudian dimanfaatkan sebagai penambahan data tersebut.

Strategi adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara digunakan untuk menggajak manusia kejalan yang lebih serius, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya serta menggajak manusia ke jalan Allah SWT. Maka dari itu sebelum berdakwah untuk mengembangkan kualitas agama pada masyarakat yang menjadi objeknya maka dibutuhkan strategi yang tepat maka dalam hal ini adalah strategi yang dilakukan MUI Sumut harus sesuai dengan kapasitas dari masyarakat agar lebih tepat dan cepat memahaminya.



Sesuai dengan cita-cita MUI Sumut yakni mewujudkan potensi masyarakat yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama yang tersebar di berbagai daerah Kota Medan untuk menyampaikan amanah kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keagamaan di setiap daerah tersebut demi kejayaan Islam dan umat Islam dan membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat di tengah-tengah kehidupan manusia.

Strategi dan usaha sangat perlu dalam mengembangkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh MUI dan juga para Ulama di daerah tersebut agar strategi itu berhasil dan penerapannya juga berhasil dan dapat dimaknai dengan baik oleh yang menerima setiap dari penyampaian para ulama, maka dari itu dapat diperhatikan dalam strategi pasti ada asas-asas yang menunjukkan strategi itu berhasil yaitu, filosofi, sosiologis, psikologis, efektivitas.

Asas filosofi berarti memperhatikan proses dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, MUI Dairi membuat berbagai macam program kerja atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Medan yaitu dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dan perkembangan teknologi yang ada, dan

kemudian kemampuan dai dalam menyampaikannya, oleh sebab itu MUI Sumut telah mempersiapkan dai yang profesional dalam bidangnya dan bahkan dai lokal yang dikembangkan untuk bisa saling memahami dan membantu mereka dalam proses pendekatan pada masyarakat agar lebih dekat dengan masyarakat banyak.

Asas sosiologi berarti memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan sosial, situasi dan kondisi dari masyarakat tersebut atau sasaran yang dituju. MUI Dairi sangat memperhatikan perkembangan masalah dan isu-isu yang beredar di masyarakat, khususnya masyarakat Sumut upaya Apa yang sedang terjadi, bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dilakukan bebrbagai upaya untuk meminimilisir masalah hingga menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini, MUI Sumut terkadang bekerja sama dengan lembaga lain atau organisasi lain yang terkait permasalahan yang dihadapi.

Asas psikologis yang berarti memperhatikan kondisi kejiwaan dari masyarakat kemudian asas efekiitas adalah memperhatikan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh. MUI Sumut selalu membuat program untuk kepentingan masyarakat agar cepat memahami tentang keilmuan dalam Islam dan juga mempersiapkan anggota kepengurusan waktu dan jadwal pelaksanaan serta biaya yang dibutuhkan, sehingga dalam pelaksanaanya bisa secara sistematis dan lancar.

Strategi yang dilakukan oleh MUI Sumut dilakukan dengan berbagai pendekatan supaya dapat diketahui bagaimana situasi dan kondisi dari masyarakat yang akan dihadapi, dimana dalam hal ini adalah masyarakat Medan, yang dimana diketahui bahwa masyarakat Medan yang terdiri dari bermacam-macam tingkat daya pikirnya dan tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Namun kebanyakan adalah individu yang terbuka dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukan MUI Dairi masyarakat selalu antusias mencari berbagai informasi dari kegiatan MUI tersebut.

Dalam hal ini dapat diketahui ada beberapa strategi dan usaha yang dilakukan MUI dalam meningkatkan pemahaman tentang kegamaan pada masyarakat Kota Medan yaitu:

1. Pengajian Rutin
2. Kegiatan Dialog dan Sosialisasi
3. Media Online
4. Strategi Pendekatan Dan Pengajara

### ***Program MUI Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Muslim Sumut***

Dalam hal ini MUI merupakan suatu wujud ataupun suatu lembaga yang sangat diharapkan masyarakat muslim sebagai ujung tombak Agama Islam dan sebagai pemersatu umat Islam seluruhnya, oleh sebab itu ketika MUI menerapkan beberapa ketentuan itu merupakan suatu hal yang biasa untuk perubahan masyarakat muslim menjadi lebih baik dan dapat cepat memahami pelajaran yang baik dari ajaran Sunnah dan Al Qur'an yang dimana MUI merupakan tempat para

pendidikan muslim yang mengajarkan kepada masyarakat tentang dakwah dan begitu juga sebaliknya apa yang didapatkan masyarakat terkadang ajaran harus ada saran dan semangat yang tinggi agar masyarakat dapat memahaminya dengan baik.

Setelah wawancara dengan Ketua MUI bahwasanya Program atau kegiatan yang dilakukan MUI Medan sangatlah banyak sudah dilewati dan dilaksanakan dengan ketentuannya masing-masing dan sesuai dengan komisi-komisi dan itu semua melainkan untuk kepentingan masyarakat muslim di Sumut, seperti yang dikatakan oleh Ketua MUI Medan bahwasanya sudah banyak kegiatan yang dilakukan MUI terkhususnya tentang fatwa-fatwa yang diterapkan didalam daerah seperti fatwa dalam ibadah dalam minoritas dan lain sebagainya dan juga MUI melaksanakan keluhan dan keresahan yang dirasakan masyarakat muslim di beberapa Daerah tentang ketidakadilan dan pencemaran lingkungan seperti memotong babi dan berjualan babi di sembarang tempat yang banyak muslimnya sehingga MUI bergerak cepat berkoordinasi dengan pemerintahan agar diselesaikan dengan baik dan di atur dengan rapi, dan pada saat itu pula pemerintah langsung bergerak sehingga sampai sekarang sudah tertib dalam berjualan dengan sesuai tempat yang telah ditentukan itu merupakan suatu keresahan masyarakat yang sudah terlaksana dengan baik oleh MUI Medan dan bekerjasama dengan masyarakat muslim lainnya imbuhan dari Ketua MUI Pak Prof. Dr. H. Abdullah Syah, MA pada saat diwawancarai.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya program-program MUI Sumut itu terbagi dengan setiap komisi-komisi dalam bidangnya yang mempunyai setiap program demi terciptanya masyarakat yang baik dan paham akan permasalahan dalam agama yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah seperti penjelasan berikut ada beberapa program dilaksanakan yang dibentuk dalam setiap komisi untuk mencapai tujuan yang baik yaitu :

1. Komisi Fatwa
2. Komisi Dakwah, Ukuwah dan Kerukunan Antar Umat Beragama
3. Komisi Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komisi Ekonomi
5. Komisi Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Sakinah

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut***

Setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap program yang dijalankan. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali dalam setiap program yang dilakukan oleh MUI Sumut.

Adapun faktor pendukung dari setiap program yang dijalankan adalah:

1. Partisipasi Dari Pemerintahan dan Lembaga Kemitraan  
Partisipasi dari berbagai pihak yang mendukung sangat berperan besar dalam terlaksananya setiap kegiatan dari MUI Medan. Mulai dari pemerintahan Kota Medan, Kepolisian, lembaga Media dan lain-lain yang

turut andil dalam menyelenggarakan atau menyelesaikan setiap program yang ada.

## 2. Partisipasi Dari Masyarakat

Adanya partisipasi dari masyarakat adalah salah satu faktor pendukung setiap kegiatan MUI Medan. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang dalam menjalankan setiap program maka program itu tidak sesuai rencana maka dari itu masyarakat sebagai sasaran dari setiap program yang berjalan.

## 3. Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana sangatlah berguna dalam menjalankan setiap kegiatan dari MUI Kota Medan, maka dari itu sarana selalu dipersiapkan dengan matang agar bisa berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan sesuatu yang bisa menghambat program tersebut.

Beberapa faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi efektifitas dari setiap program yang dijalankan melihat situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dari setiap program yang baik sesuai syariat yang telah ditentukan, begitu pula tidak hanya faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang akan mengurangi efektivitas dari program MUI Sumut yaitu:

1. Dana yang kurang untuk membiayai fasilitas dalam setiap program.
2. Sekret yang kurang memadai dan tidak terawat
3. Pengurus yang kurang peduli sama pengurus lainnya
4. Pemerintah terlalu lama mencairkan dana MUI

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian di lembaga MUI Kota Medan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap program-program dan aktifitas yang dilakukan setiap anggota atau kader ulama yang terdata di bagian kepengurusan MUI Kota Medan sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat sebesar apa yang telah diberikan para kader ulama Kota Medan untuk bisa meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat muslim serta minat dari masyarakat untuk belajar Ilmu Agama bisa lebih meningkat dan hal tersebut sudah dilakukan oleh para anggota MUI dengan membuat rancangan kegiatan atau program yang bisa diterima oleh masyarakat dengan baik melalui setiap komisi yang telah terdaftar pada kepengurusan MUI Kota Medan, yang dimana setiap komisi mulai aktif untuk mengerjakan program kerja yang telah ditentukan agar bisa dirasakan oleh masyarakat muslim dan bisa menambah wawasan mereka di bagian Ilmu Agama sehingga tidak tertinggal dengan masyarakat yang lainnya khususnya masyarakat awam agar lebih dibina menjadi lebih baik dan paham akan tentang keagamaan, oleh sebab itu MUI Sumut sudah membuat program rutin yaitu belajar mengaji di setiap desa yang ada khususnya desa yang minoritas Islam dan bahkan mengirim kader ulama untuk bisa mengaji dan mengajarkan Ilmu Agama yang baik pada masyarakat.

Mejelis Ulama Indonesia Kota Medan telah menetapkan beberapa strategi untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat muslim dan bisa mengajarkannya dengan

baik dan dapat dipahami masyarakat Dairi khususnya awam akan Keislaman, diaman strategi yang dilakukan MUI Kota Medan yaitu: melakukan pengajian setiap bulannya disetiap kecamatan, melaksanakan safari dakwah di setiap desa terpencil atau minoritas Islam, membuat tulisan di media online agar bisa di baca oleh orang banyak, dan membuat pengabdian dalam sistem pembinaan masyarakat muslim, sehingga masyarakat mendapatkan wawasan keislaman dari kegiatan yang telah dilakukan oleh MUI Sumut tersebut, sudah terbukti ada beberapa mulai memahami Ilmu Agama yang telah diajarkan para ulama yang diutus MUI Sumut serta membuat masyarakat mulai paham akan indahnya pelajaran yang sangat bermanfaat dari pelajaran Ilmu Agama Islam yang dimana pada saat itu masyarakat muslim Dairi mulai indah dan berdamai yang disebabkan tugas dan kewajiban para MUI dan dapat mengembangkan bakat masyarakat melalui program yang disetujui para ulama.

Hasil yang dicapai dalam melaksanakan program yang telah disepekat dapat menunjukkan bahwasanya interaksi sosial itu sangat perlu untuk mengembangkan jiwa jiwa Sosial dan dapat memahami Ilmu dan kebiasaan pada setiap daerah yang terdata. Dan menjaga hubungan baik antar pengurus dan lain-lain agar lembaga MUI Dairi dapat lebih baik lagi dan kinerja yang mantap dalam melaksanakan aktivitas segala apapun itu.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan setiap program kerja MUI Sumut adalah masalah biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini sangat perlu biaya dan dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, biaya yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat membuat program kerja tidak teratur dalam melaksanakannya yaitu waktu yang tidak terduga yang dimana dilihat melalui biaya yang dikeluarkan terlalu lama sehingga lambat pelaksanaannya, maka dari itu pihak MUI sangat berharap agar biaya secepatnya bisa keluar dan lancar agar terlaksananya program ini dengan baik dan membuat masyarakat sangat senang dan juga MUI harus bisa memanfaatkan biaya tersebut dalam setiap komisi dan mengatur anggota agar lebih aktif dan peduli akan wawasan Keislaman terhadap masyarakat Muslim dan ini menjadi perhatian yang sangat penting untuk kemajuan MUI Sumut masa yang akan datang.

Jadi setelah penelitian ada beberapa saran menurut kami yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah khususnya dalam bidang keagamaan atau kemenag harus lebih memperhatikan kegiatan MUI baik itu fasilitas dan kekurangan MUI dalam melaksanakan programnya, sehingga dapat berjalan lancar ketika fasilitas lebih baik lai dari pihak pemerintahan.
- 2) Bagi pengurus MUI Medan agar saling bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan MUI dan sadar akan amanah yang dibebankan untuk kemajuan MUI Medan lebih unggul.
- 3) Bagi masyarakat agar lebih mendukung setiap program yang dijalankan oleh pihak MUI dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan MUI sebab program MUI adalah untuk kesejahteraan masyarakat Muslim.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Najjar, Al-Majid Abd. Pemahaman Agama dan Wahyu. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
- Abdullah M. Yatimin, Studi Islam Kontemporer, Jakarta: Amzah, 2006.
- Arifin H.M, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003.
- Agus Ahmad Safai dan Nani Machendrawaty, Pengembangan Masyarakat Islam Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al-Qardhawy Yusuf. Pengantar Kajian Islam, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996.
- Cholil Moenawar, Defunisi dan Sendi Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Hafhidun Didin, (6 September 2015), "Tujuh Tugas MUI Untuk Mengawal Umat dan Bangsa," Republika Online, Di Akses Pada Tanggal 12 februari 2020.
- Khaidir, Skripsi: "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan", Makassar: UIN Sultan Alauddin Makassar, 2001
- Kolip Usman, Elly M. Setiadi. Pengantar Sosiologi, Jakarta: Kencana, 2015.
- MUI Partner Pemerintah Capai Kemaslahatan Umat, " Republika Online, Di Akses Pada Tanggal 10 Februari 2020, jam 15.30 WIB."
- Maleong J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzhar M. Arho, Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Musthafa Kamal Pasha, Akidah Islam, 2010.
- Muniruddin, Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, Medan: Pustaka UINSU, 2016.
- Nasution S, Metode Reseach, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2001.
- Najati Al- Fasari, Psikologi Dalam Al Qur'an, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sadiman dan Sukadi Arif, Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar Jakarta: Mediyatma Sarana Perkasa, 1946.
- Soekanto, Soerjono, Teori Peranan, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Zaka Al-Farisi Muhammad dan Utsman Najati, Psikologi Dalam Al Qur'an, Bandung: Pustaka Setia 2005.